

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Pendidikan Agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Salah satu mata pelajaran yang membahas mengenai nilai-nilai keagamaan dan etika adalah Akidah Akhlak.

Agar siswa dapat menerapkan perilaku berdasarkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar siswa mempunyai pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang wajib diyakini umat Islam. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang mata pelajaran Akidah Akhlak ini.

Pendidik harus mempertimbangkan bagaimana cara mengajarkan mata pelajaran Akidah Akhlak kepada peserta didik secara tepat agar dapat mengembangkan peserta didik dengan pengetahuan, cara berpikir, cara pandang, dan kemampuan yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional.

Berpikir merupakan proses menentukan hubungan-hubungan secara bermakna antara aspek-aspek dari suatu bagian pengetahuan. Kemampuan berpikir yang paling rendah adalah mengingat, sedangkan kemampuan yang lebih tinggi adalah kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis telah muncul sedari anak mulai memperhatikan benda sekitar, kemampuan yang berkembang masih sederhana sesuai dengan tahapan perkembangan kognitifnya.<sup>1</sup> Berpikir kritis adalah kemampuan dalam mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang harus diyakini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktisa Winda Mulyadi dkk. mengungkapkan bahwa pada anak usia 5-6 tahun ada beberapa yang sudah berkembang dan belum berkembang pada kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sains. Anak usia 5-6 tahun mulai berkembang kemampuan berpikir kritisnya dalam memecahkan masalah sederhana yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan mengidentifikasi sebab akibat tentang lingkungannya.<sup>2</sup> Oleh karena itu, memupuk kemampuan berpikir kritis sudah selayaknya dimulai sejak anak usia dini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muslim Fikri dan Elya Munfarida menjelaskan bahwa berpikir kritis sangat penting dalam

---

<sup>1</sup> Tia Rahmasari, dkk. "Profil Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun". *Jurnal Kumara Cendekia*. Vol. 9 No. 1 Bulan Maret 2021, 43.

<sup>2</sup> Oktisa Winda Mulyadi, dkk. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Guided Discovery Dalam Pembelajaran Sains". *Jurnal Kumara Cendekia*. Vol. 9 No. 1 Bulan Maret 2021, 2-3.

kaitannya dengan pembentukan moral, penyesuaian sosial, pengembangan spiritual, pengembangan kognitif, dan strukturasi sains.<sup>3</sup> Kemampuan berpikir kritis menjadi sesuatu yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman, apalagi menghadapi persoalan menyangkut kehidupan sehari-hari. Orang yang telah terbiasa dalam berpikir kritis sangat sulit untuk dibodohi, ditipu, dimanipulasi, dan disesatkan baik cara berpikirnya maupun tindakannya.

Berpikir kritis menjadi keterampilan yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengikuti perkembangan pada era informasi dan persaingan global sekarang ini yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan masalah baik pada saat proses pembelajaran di kelas maupun dalam menghadapi permasalahan nyata yang dialaminya, dan dapat membantu memfasilitasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dan pemahaman konsepnya.<sup>4</sup>

Menurut Rear dalam Jurnal Penelitian Nurul Sahila dkk mengemukakan bahwa pemikiran kritis merupakan salah satu atribut kunci bagi siswa dalam menempuh pendidikan lebih tinggi. Melalui

---

<sup>3</sup> Muslim Fikri. Elya Munfarida, "Konstruksi Berpikir Kritis dalam Pendidikan Islam: Analisis Tafsir Maudhu'i Berdasarkan Al-Qur'an" *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2023, 110.

<sup>4</sup> Dian Ekasari Sulnas, dkk. "Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 9 No. 2 Tahun 2023, 35.

berpikir kritis, siswa dapat memeriksa menggunakan berbagai sudut pandang tentang suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 menjelaskan bahwa standar kompetensi lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) diharapkan memiliki keterampilan berpikir dan bertindak : kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.<sup>6</sup> Oleh karena itu, siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) sudah harus mampu berpikir kritis sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ditentukan.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat membuat siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran Akidah Akhlak. Berpikir kritis siswa berperan penting dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai Akidah dan Akhlak. Dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Akidah Akhlak maka peserta didik diharapkan mampu berpikir secara mendalam dan serius tentang akhlak untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis adalah strategi yang

---

<sup>5</sup> Nurul Sahila, dkk. "Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Problem Solving" *Pedagogy* Vol. 07 No. 02 Tahun 2020, 74.

<sup>6</sup> Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah (Jakarta: Kemenag), 17.

diterapkan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang belum tepat dan belum berorientasi pada pemberdayaan berpikir tingkat tinggi.<sup>7</sup>

Pembelajaran konvensional sering kali memberikan kesan kurang menarik bagi siswa dan cenderung membuat mereka kesulitan mengaitkan konsep-konsep teoritis dengan kehidupan sehari-hari mereka. Maka dari itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan membawa dampak positif pada kemampuan berpikir kritis mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal, penulis menemukan kurangnya variasi dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru, di mana pendekatan yang dipakai masih berfokus pada guru.<sup>8</sup> Guru menjadi satu-satunya sumber informasi, sementara kegiatan siswa dalam pembelajaran terbatas pada mendengarkan dan mencatat informasi yang diberikan. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan tidak terlibat aktif selama proses pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi kurang dinamis. Jika kondisi ini berlangsung dalam waktu lama, siswa akan merasa bosan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mereka. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemikiran kritis siswa yakni dengan mengikut sertakan

---

<sup>7</sup>Nurnadia, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching *Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Siswa" *Jurnal Physics and Science Education Journal (PSEJ)* Vol. 2 No. 2, 2022, 170.

<sup>8</sup> Hasil Observasi di MTs Negeri 1 Serang pada Program Pengenalan Lembaga Pendidikan (PLP) bulan Agustus-Oktober Tahun 2023.

siswa dalam proses pembelajaran. Berpikir kritis akan dapat dicapai jika menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep pembelajaran yang membantu guru dalam menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata yang dialami siswa. Metode ini juga mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>9</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurnadia dkk, dijelaskan bahwa model pembelajaran berbasis konteks ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih memahami materi pelajaran dengan menghubungkannya pada konteks kehidupan sehari-hari mereka.<sup>10</sup>

Latar belakang masalah penelitian ini berasal dari kekhawatiran terhadap kurangnya kemampuan siswa untuk berpikir kritis di kelas VII dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis ditemukan masih banyak siswa yang belum dapat berpikir secara kritis dalam pembelajaran yang ditandai dengan siswa yang pada saat diskusi kelompok tidak bisa menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh pendidik mengenai pelajaran Akidah

---

<sup>9</sup> Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 140.

<sup>10</sup> Nurnadia, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Siswa*. Vol. 2, 170.

Akhlak, dan siswa belum dapat mengutarakan pendapatnya dalam diskusi tersebut. Selain itu, siswa juga merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung karena metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi hanya mengandalkan satu metode saja yaitu metode ceramah.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi sejauh mana model pembelajaran kontekstual dapat mempengaruhi pemikiran kritis siswa. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dian Ekasari Sulnas dkk, menjelaskan bahwa model pembelajaran CTL berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa karena pola pembelajaran CTL ini dapat membuat siswa menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Pembelajaran berdasarkan konteks ini merupakan usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri melalui kegiatan usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri melalui kegiatan belajar yang mengaitkan materi dengan dunia nyata, maka dari itu diperlukan gaya berpikir yang tinggi untuk dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi di MTs Negeri 1 Serang pada Program Pengenalan Lembaga Pendidikan (PLP) bulan Agustus-Oktober Tahun 2023

<sup>12</sup> Dian Ekasari Sulnas, dkk. "Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 9 No. 2 Tahun 2023, 37.

pada upaya meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di tingkat MTs kelas VII.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap *Critical Thinking* Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Serang”

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Siswa masih belum bisa berpikir secara kritis dalam pembelajaran.
2. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru.
3. Siswa merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

## **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan ini tidak terlalu luas dan terpaku pada pencapaian yang diharapkan, maka peneliti membatasi pada :

1. Penelitian ini mengukur kemampuan *critical thinking* siswa. Adapun kemampuan *critical thinking* siswa yang diukur yaitu pada indikator: klarifikasi dasar (*basic clarification*), memberi alasan untuk suatu keputusan (*the bases for a decision*), menyimpulkan (*inference*), klarifikasi lebih lanjut (*advance clarification*), dugaan dan keterpaduan (*supposition and integration*).
2. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam penerapannya terdapat

beberapa komponen yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian.

3. Materi Akidah Akhlak yang diajarkan pada saat penelitian yaitu Keteladanan Nabi Sulaiman as.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Negeri 1 Serang?
2. Bagaimana kemampuan *Critical Thinking* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Negeri 1 Serang?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap *Critical Thinking* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Negeri 1 Serang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dilaksanakannya penelitian ini yaitu bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Negeri 1 Serang

2. Untuk mengetahui kemampuan *Critical Thinking* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Negeri 1 Serang
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap *Critical Thinking* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Negeri 1 Serang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diyakini akan memberikan manfaat seperti yang dijelaskan di bawah ini :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan referensi informasi mengenai proses pembelajaran Akidah Akhlak yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran selanjutnya.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu berpikir kritis dan tidak bosan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

3. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru Akidah Akhlak meningkatkan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) agar siswa dapat berpikir kritis dan tidak bosan.

#### 4. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan masukan yang membangun mengenai model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap *Critical Thinking* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

### **G. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan ini peneliti memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI PENELITIAN**

Landasan teori ini memuat deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini, peneliti akan melakukan penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang memuat lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel dan teknik penarikan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan inti dari skripsi ini, yaitu melaporkan hasil dari penelitian yang dilakukan, meliputi deskripsi

institusi, deskripsi karakteristik responden, penyajian data, analisis data, interpretasi hasil analisis data.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini, berisi mengenai kesimpulan penelitian, masukan dan saran, serta referensi daftar pustaka yang akan peneliti cantumkan